

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *thin capitalization*, leverage, dan liabilitas terhadap *tax avoidance*. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria, Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver. 26.

Tabel 4. 1 Prosedur pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Consumer Non Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	122
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kriteria : a. Perusahaan Consumer Non Cyclicals yang belum melakukan <i>initial public offering</i> (IPO) pada periode 2020 - 2022 b. Perusahaan Consumer Non Cyclicals yang tidak memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama tahun 2020-2022 c. Perusahaan yang tidak memiliki dan menyajikan data terkait variabel penelitian yang diperlukan. d. Perusahaan Consumer Non Cyclicals yang memiliki nilai Cash Effective Tax Rate (CETR)>1	(35) (2) (9) (14)
3.	Total observasi penelitian	62
4.	Total sampel dikali 3 tahun penelitian	186
5.	Jumlah data yang diteliti	186

Sumber : www.idx.co.id data sudah diolah

Outlier data merupakan data yang memiliki sebuah karakter tersendiri dan memiliki sebuah perbedaan dari penelitian yang lain serta memiliki nilai yang ekstrim dari sebuah variabel (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 186 data observasi memiliki koefisien signifikan dengan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian bahwa $\text{sig.} < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ bermakna bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *tax avoidance*. Dengan demikian untuk menormalkan data tersebut diperlukan perbaikan data untuk memperoleh data yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan dengan pembersihan data dari outlier yang menyimpang jauh dari rata-rata sebanyak 7 data, artinya terdapat pengurangan data penelitian dari 186 data menjadi 179 data.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, data observasi dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data observasi tersebut dipilih dari Perusahaan consumer non-cyclicals yang menyediakan data terkait variabel penelitian.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menggambarkan deskriptif tentang variabel-variabel independent dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Variabel independent pada penelitian ini adalah Thin Capitalization (X1), Leverage (X2), Likuiditas (X3). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Tax Avoidance (Y).

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	179	.01	2.66	.5580	.44537
Leverage	179	.04	92.50	2.4161	7.71765
Likuiditas	179	.06	13.31	2.3353	2.30283
Tax Avoidance	179	.00	.51	.1928	.10945
Valid N (listwise)	179				

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari jumlah N sebanyak data, Dimana dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel dependen yaitu *tax avoidance* diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0,1928 dengan nilai tertinggi (maximum) 0,51 nilai terendah 0,00 yang berarti dari 179 sampel yang digunakan dalam penelitian *tax avoidance* adalah 0% dan tertinggi adalah 51% serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,10945. Hasil rata rata menunjukkan Tingkat *tax avoidance* pada perusahaan consumer non-cyclicals adalah 0,1928 dan standar deviasi menunjukkan Tingkat sebaran data variabel *tax avoidance* adalah 0,10945.
2. Untuk variabel independent yaitu :
 - a. Variabel independent yaitu *thin capitalization* diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0,5580 dengan nilai tertinggi (maximum) 2,66 nilai terendah 0,01 yang berarti dari 179 sampel yang digunakan dalam penelitian *tax avoidance* adalah 1% dan tertinggi adalah 266% serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,44537. Hasil rata rata menunjukkan Tingkat *tax avoidance* pada perusahaan consumer non-cyclicals adalah 0,5680 dan standar deviasi menunjukkan Tingkat sebaran data variabel *thin capitalization* adalah 0,44537.
 - b. Variabel independent yaitu *leverage* diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 2,4161 dengan nilai tertinggi (maximum) 92,50 nilai terendah 0,04 yang

berarti dari 179 sampel yang digunakan dalam penelitian tax avoidance adalah 4% dan tertinggi adalah 925% serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 7,71765. Hasil rata rata menunjukkan Tingkat *tax avoidance* pada perusahaan consumer non-cyclicals adalah 2,4161 dan standar deviasi menunjukkan Tingkat sebaran data variabel leverage adalah 7,71765.

- c. Variabel independent yaitu likuiditas diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 2,3353 dengan nilai tertinggi (maximum) 13,31 nilai terendah 0,06 yang berarti dari 179 sampel yang digunakan dalam penelitian tax avoidance adalah 6% dan tertinggi adalah 1331% serta *standar deviasi* (Std. Deviation) sebesar 2,30283. Hasil rata rata menunjukkan Tingkat *tax avoidance* pada perusahaan consumer non-cyclicals adalah 2,3353 dan standar deviasi menunjukkan Tingkat sebaran data variabel likuiditas adalah 2,30283.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai. Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi , dan uji heterokedastisitas. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal(Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, distribusi normal diamati dengan uji statistic Kolmogrov Smirnov (1-sampel K-S). Uji statistik K-S mempunyai kriteria tersendiri yaitu $Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05$, maka residual tidak terdistribusi normal, sedangkan $Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05$, maka residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10330994
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.045
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 26

Dari tabel diatas nilai Monte Carlo Signifikan (2-Tailed) sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali,2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Sebagai acuannya disimpulkan :

- a. Jika nilai rolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.

- b. Jika nilai rolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Thin Capitalization	.706	1.416
	Leverage	.922	1.085
	Likuiditas	.735	1.361

a. Dependent Variabel : Tax Avoidance

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26

Dari data diatas dapat diketahui bahwa variabel thin capitalization memiliki nilai tolerance 0,706 dan nilai VIF sebesar 1,416. Variabel leverage memiliki nilai tolerance sebesar 0,922 dan nilai VIF sebesar 1,085. Variabel likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar 0,735 dan nilai VIF sebesar 1,361. Dapat disimpulkan bahwa VIF yang terdapat diseluruh variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali,2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin Watson. Apabila hasil yang diperoleh $dW > dL$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dijelaskan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.094	.10419	1.684

a. Predictors : (Constant), Thin Capitalization, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variabel: Tax Avoidance

Sumber : olah data SPSS Ver. 26

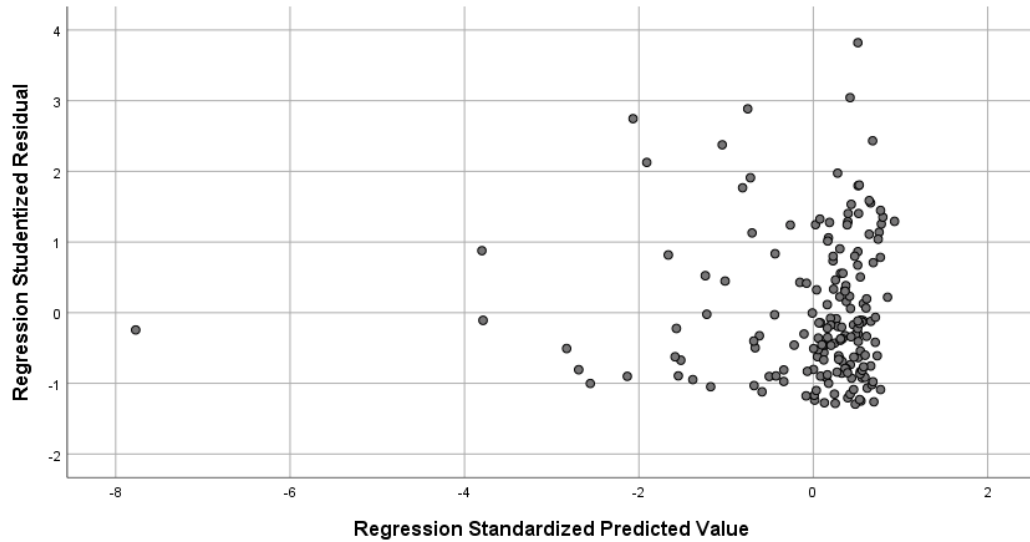
Pada Tabel Durbin Watson sebesar 1,684 dengan menggunakan nilai tabel menggunakan nilai tabel signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel sebesar 179 perusahaan dengan melakukan observasi 3 tahun . Total variabel independen 3 (K=3 Jadi, K-1=2). Maka pada tabel Durbin-watson diperoleh nilai dL 1,7329 dan dU 1,7780 dan 4dU (4-1,7780 = 2,222). Sesuai dengan ketentuan uji Durbin Watson yang diperoleh : $d < 4-Du$ atau $1,684 < 2,222$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif maupun negative pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada grafik dan table berikut :

Gambar 4.1
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable : Y



Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26.0, 2024

Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.089	.012		7.443	.000
	Thin Capitalization	.000	.013	-.003	-.034	.973
	Leverage	-.001	.001	-.072	-.918	.360
	Likuiditas	-.002	.002	-.084	-.958	.339

a. Dependent Variabel : ABRESID

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan nilai prediksi variable independent (ZPRED) dengan residual (SPRESID), adanya titik-

titik yang menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) dan sumbu Y. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai signifikan variabel *Thin Capitalization*, Leverage dan Likuiditas memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya ketiga variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.228	.020		11.627	.000
	Thin Capitalization	-.065	.021	-.264	-3.104	.002
	Leverage	-.001	.001	-.101	-1.357	.177
	Likuiditas	.002	.004	.042	.510	.611

a. Dependen Variable : Tax Avoidance

Nilai Coefficients pada tabel 4.8 diatas adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistic t untuk masing-masing variabel independent (Ghazali,2016), sehingga persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{TC} + \beta_2 X_P + \beta_3 X_L + e$$

$$Y = 0,227 - 0,065X_1 - 0,001X_2 + 0,002X_3 + E$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 0,228 (positif) menunjukkan bahwa thin capitalization, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance bersifat konstan mengalami kenaikan sebesar 0,228.
- b. Nilai koefisien regresi variabel thin capitalization terhadap tax avoidance sebesar -0,065 (negative) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan thin capitalization sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (-) tax avoidance sebesar -0,065.
- c. Nilai koefisien regresi variabel leverage terhadap tax avoidance sebesar -0,001 (negative) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan leverage sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (-) tax avoidance sebesar -0,001.
- d. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas terhadap tax avoidance sebesar 0,002 (positif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) tax avoidance sebesar 0,002.

4.3.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2013).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.094	.10419	1.684

a. Predictors : (Constant), *Thin Capitalization*, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable : Tax Avoidance

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 26.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square untuk variabel *Thin Capitalization*, Leverage, dan Likuiditas diperoleh sebesar 0,094. Hal ini berarti bahwa 9,4% dari Tax Avoidance dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 90,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada Tingkat kepercayaan 95% (0,05) dari hasil output SPSS yang diperoleh, dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila F hitung < F tabel maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) < 0,05, maka model dikatakan tidak layak digunakan. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.233	3	.077	7.136	.000 ^b
	Residual	1.900	175	.011		
	Total	2.132	178			

a. Dependent Variable : Tax Avoidance

b. Predictors : (Constant), Thin Capitalization, Leverage, Likuiditas

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26.

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,136 artinya bahwa nilai sig < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji T

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan Tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2016). Jika Signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan anntara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika Signifikansi > 0,05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistic t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.228	.020		11.627	.000
	Thin Capitalization	-.065	.021	-.264	-3.104	.002
	Leverage	-.001	.001	-.101	-1.357	.177
	Likuiditas	.002	.004	.042	.510	.611

a. Dependent Variable :Tax Avoidance

Sumber : Olah data SPSS Ver. 26.

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu *Thin Capitalization* memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 artinya $0,002 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh thin capitalization terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil untuk variabel X2 yaitu Leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,177 artinya $0,177 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil untuk variabel X3 yaitu Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,611 artinya $0,611 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel data pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 sampai 2022, diperoleh hasil yang menggambarkan terdapat pengaruh positif *thin*

capitalization terhadap *tax avoidance*, sedangkan leverage dan likuiditas mempunyai pengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

4.4.1 Pengaruh Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa thin capitalization berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H1 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* yang diukur menggunakan rasio MAD (*Maximum Allowed Debt Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falbo & Firmansyah (2018) dan Prastiwi & Ratnasari (2019) menyatakan *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Praktik *thin capitalization* timbul akibat adanya perbedaan antara beban bunga atas pajak. *Thin capitalization* diterapkan sebagai strategi pembiayaan operasional perusahaan dengan lebih mengutamakan utang dibandingkan ekuitas (Taylor dan Richardson, 2013). Ketentuan *thin capitalization* digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya aset, kewajiban dan modal. Ini menggambarkan proses dimana perusahaan menghitung jumlah maksimum hutang berbunga, atau jumlah maksimum amount debt (MAD), yang dapat dikurangi bunga dalam tahun fiskal. Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penetapan Perbandingan Jumlah Hutang dan Modal Perseroan, bahwa bunga tidak termasuk dalam penghitungan penghasilan kena pajak (PKP) sebesar, sedangkan dividen termasuk dalam penghitungan penghasilan kena pajak penghasilan (PKP) sebesar. Oleh karena itu, thin capitalization sering diterapkan oleh perusahaan yang berhutang modal kepada anak perusahaannya. Semakin besar thin capitalization, maka pembayaran bunga juga semakin besar, yang kemudian menggerus keuntungan perusahaan. Dengan demikian, pajak penghasilan suatu perusahaan akan mengecil.

4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H2 ditolak). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk (2020), Pajriyansyah dkk (2017), (Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Riko & Putu (2017), Dewi & Noviani (2017), Ayuningtyas & Sujana (2018), Aulia & Mahpudin (2020) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut teori keagenan, apabila semakin tinggi leverage maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula pembiayaan hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunganya. Biaya bunga yang lebih tinggi mengurangi beban pajak penghasilan badan yang harus dibayar (Fatimah, 2018). Teori trade-off menunjukkan bahwa dengan menggunakan hutang perusahaan maka beban pajak dapat dihemat dengan memperoleh keuntungan berupa biaya bunga yaitu pengurangan penghasilan kena pajak. Namun berdasarkan hasil penelitian, teori tersebut tidak dapat dibuktikan.

4.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H3 ditolak). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2021) dan (Saputro et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ketika likuiditas suatu perusahaan rendah, maka perusahaan dianggap mempunyai sedikit aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek, salah satunya adalah beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan memiliki lebih banyak peluang untuk menghindari pajak. Rendahnya likuiditas perusahaan menyebabkan perusahaan menggunakan celah dalam aturan perpajakan untuk mengurangi pajak

yang dibayarkan kepada negara. Di sisi lain Namun, hal ini tidak selalu harus terjadi. Sebab perusahaan yang likuiditasnya mendekati posisi aman belum tentu perusahaan tersebut benar-benar berada pada posisi aman. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai piutang tak tertagih yang cukup banyak atau persediaan perusahaan telah terjual yang tentunya tidak dapat membayar utang tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan dengan likuiditas tinggi terus melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adullah, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Penelitian yang dilakukan (Khairunnisa & Muslim, 2020) juga menyatakan hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dan (O. K. Dewi et al., 2021) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.